

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Dari penyajian data yang tertuang dalam bab-bab terdahulu, diperoleh gambaran yang jelas tentang metode pengajaran dan pemahaman peserta pengajian kitab hadis Sahih Bukhari di Majelis Ta'lim Ibnu Hamid Desa Pasayangan Utara Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Oleh sebab itu, untuk melengkapi penelitian ini maka data-data tersebut akan penulis analisis, khususnya data-data pokok yang menjadi bahasan dalam penelitian ini, yakni:

#### **A. Gambaran Pelaksanaan Pengajian**

Masyarakat memerlukan penerangan dan penjelasan serta pencerahan untuk menjalankan perintah agama dengan baik dan benar, berbagai cara dilakukan untuk memberikan penjelasan agama dan pencerahan tersebut kepada masyarakat, baik melalui cara yang formal maupun yang non formal. Pencerahan keagamaan yang dilakukan dengan cara formal seperti pendidikan agama yang diberikan di instansi-instansi pemerintahan. Sedangkan yang non formal seperti pengajian yang diadakan di mesjid, mushalla, majelis ta'lim bahkan di tempat mana saja yang bisa dijadikan sebagai sarana penerangan agama.

Pengajian di Majelis Ta'lim Ibnu Hamid merupakan salah satu pengajian non formal yang diadakan di kediaman K.H. Muadz sebagai sarana memberikan nuansa islami dan pencerahan kepada masyarakat pada umumnya. Keberadaan tempat pengajian yang dekat dengan rumah warga membantu jalannya pengajian

tersebut, dikarenakan kondisi lingkungan yang terlindung dari sinar matahari sehingga jamaah tidak merasa terganggu dengan kondisi lingkungan. Selain itu tempat yang dekat dengan jalan raya bisa membuat kondisi pemahaman peserta pengajian menjadi berkurang, ini di sebabkan pendengaran peserta pengajian terhadap penjelasan guru menjadi kurang jelas (terganggu).

Pemilihan waktu pengajian pada pagi hari Jum'at dinilai sebagai hari yang tepat, karena jamaah yang menghadiri pengajian mayoritas adalah santri pesantren. Sehingga waktu mereka untuk mempelajari hadis pada waktu yang tepat, yaitu saat mereka libur. Pelaksanaan pengajian pada hari tersebut juga memudahkan masyarakat, sehingga selain santri pesantren, masyarakat juga bisa mendatangi pengajian tersebut sebelum berangkat bekerja (meluangkan waktu sebelum bekerja untuk menuntut ilmu).

Pemilihan kitab hadis Sahih Bukhari sebagai pedoman yang diajarkan dalam pengajian tersebut adalah kehendak K.H. Muadz sendiri, ini dikarenakan beliau ingin menyesuaikan tingkatan kedudukan urutan kitab hadis Nabi Muhammad saw. Ditinjau dari aspek pendidikan masyarakatnya, maka mempelajari hadis Nabi Muhammad saw. dengan menjadikan kitab Sahih Bukhari sebagai kitab acuan adalah suatu hal yang baik bagi mereka. Dasar dari itu semua, selain sebagai sumber ajaran yang kedua, keautentikan kitab tersebut menurut jumhur ulama sesudah Kitabullah (Alquran), sehingga ajaran-ajaran menurut kitab tersebut bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Pengajian hadis di Majelis Ta'lim Ibnu Hamid lebih mengutamakan materi atau *matn* hadis, sehingga keadaan sanad hadis tidak dijelaskan secara panjang

lebar. Langkah yang dipergunakan guru pengajar tersebut tergolong baik, karena hadis-hadis yang terdapat pada kitab Sahih Bukhari dinilai sebagai hadis-hadis yang sahih menurut jumbuh ulama hadis, sehingga penjelasan mengenai sanad tidak menjadi tujuan utama dalam pengajian tersebut.

Kandungan materi dan sistematika materi yang ada dalam kitab Sahih Bukhari relevan dengan pendidikan peserta pengajian yang umumnya didominasi peserta pengajian yang berpendidikan Aliyah/ sederajat. Kandungan materi yang penulis maksud yaitu materi yang diajarkan pada pengajian kitab hadis Sahih Bukhari di Majelis Ta'lim Ibnu Hamid tidak mengkhususkan membahas pada persoalan fiqih saja, melainkan juga membahas tentang fiqih, tasawuf dan tafsir. Hampir semua aspek persoalan yang dibutuhkan masyarakat terdapat pada kitab hadis sahih tersebut.

## **B. Metode Pengajaran Dalam Pengajian**

Metode pengajaran yang dipergunakan K.H. Muadz adalah metode ceramah, yaitu guru pengajar (K.H. Muadz) membacakan dan menjelaskan hadis yang terdapat di kitab Sahih Bukhari sedangkan para peserta mendengarkan pembacaan dan penjelasan hadis dari guru pengajar. Penggunaan metode pengajaran dengan bentuk ceramah tersebut, ditinjau dari segi waktu pelaksanaan pengajian yang berdurasi  $\pm 60$  menit relevan untuk digunakan, karena waktu pengajian hadis dapat dikatakan cukup.

Penggunaan metode ceramah ini memang sebanding dengan mayoritas peserta pengajian yang mengikuti pengajian kitab hadis Sahih Bukhari di Majelis

Ta'lim Ibnu Hamid tersebut yang didominasi oleh santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura yang berpendidikan tingkat Aliyah. Dilihat dari sejarah awal pengajian dibentuk, memang pengajian dengan metode ceramah tersebut memadai dengan kapasitas keilmuan yang dimiliki para santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura, karena mereka memiliki pengetahuan tentang hadis yang cukup. Tetapi karena saat ini pengajian tersebut juga dihadiri oleh masyarakat umum yang ruang lingkup pendidikannya berbeda-beda, maka akan lebih baik jika pengajian tersebut ditambah dengan metode tanya jawab. Karena tidak menutup kemungkinan ada penjelasan yang kurang jelas atau tidak dipahami oleh peserta pengajian. Jika pengajian tersebut tetap menggunakan metode ceramah, maka beberapa hal perlu diperhatikan agar penggunaan metode ceramah tersebut lebih efektif, seperti yang telah dicantumkan pada penjelasan tedahulu (lihat Bab II halaman 17).

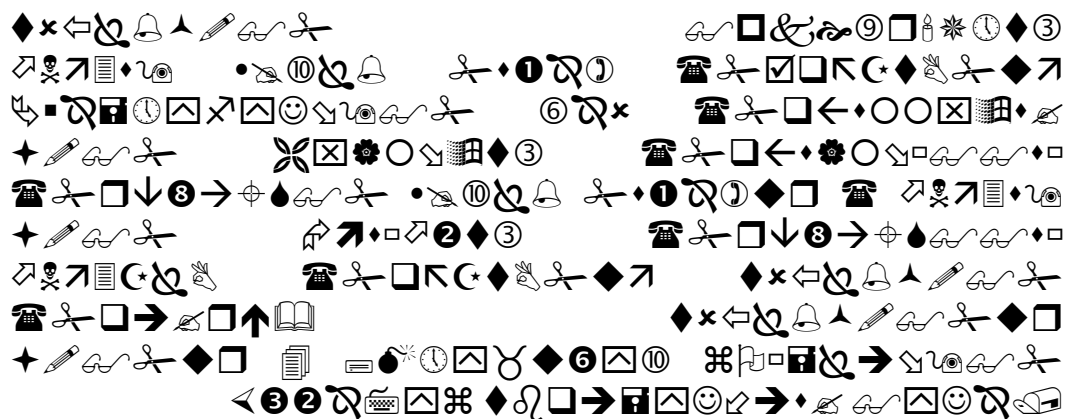
Durasi waktu  $\pm 60$  menit pada sesi pengajian kitab hadis Sahih Bukhari merupakan waktu yang tidak terlalu singkat dan tidak terlalu lama, sehingga tidak menutup kemungkinan peserta pengajian bisa jenuh dengan cara guru menyampaikan pengajian tersebut, sehingga pemberian amalan dan selingan-selingan humoris yang diberikan saat pengajian berlangsung merupakan cara yang baik untuk menghilangkan kejenuhan peserta pengajian.

### C. Kondisi Pemahaman Peserta Pengajian

#### 1. Motifasi Peserta Pengajian

Keikutsertaan peserta pengajian dalam interaksi belajar mengajar terhadap kitab hadis Sahih Bukhari di Majelis Ta’lim Ibnu Hamid bukan hanya sekedar meruntuhkan kewajiban mereka sebagai seorang muslim, melainkan juga keinginan tiap individu untuk bisa memahami konsep-konsep agama Islam melalui seorang guru, ustadz atau kiyai, sehingga kesempurnaan dalam melaksanakan ibadah kepada Allah swt. benar-benar sesuai dengan tuntunan agama, karena menuntut ilmu itu hukumnya wajib untuk setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan.

Islam telah memberikan motivasi yang jelas bagi siapa saja yang menuntut ilmu, seperti firman Allah swt. dalam Alquran Surah al-Mujadalah (58) ayat 11:



Kebahagiaan merupakan cita-cita tiap manusia baik kebahagiaan duniawi maupun kebahagiaan di akhirat nantinya. Cita-cita tersebut akan dicapai oleh tiap manusia apabila memiliki ilmu, sangat tidak mungkin seseorang mencapai itu semua kalau dirinya tanpa memiliki ilmu pengetahuan.

## 2. Volume Pemahaman

Berdasarkan uraian data terdahulu pada salah satu bab dari penelitian ini, maka tingkat pemahaman peserta pengajian kitab hadis Sahih Bukhari di Majelis Ta'lim Ibnu Hamid berbeda-beda (*variatif*), tetapi mayoritas peserta paham dengan penjelasan hadis yang disampaikan guru pengajar. Pemahaman *bervariatif* yang terdapat pada peserta pengajian disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhi tiap-tiap peserta pengajian baik pengaruh internal maupun eksternal.

Di antara faktor-faktor internal yang mempengaruhi tingkat pemahaman peserta pengajian seperti: pertama, tingkat pendidikan peserta pengajian. Faktor paling signifikan yang mempengaruhi pemahaman peserta pengajian yang menyebabkan munculnya jamur bagi faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemahaman mereka. Kedua, kesungguhan mereka dalam menyimak penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh seorang guru dan konsisten mereka ikut serta dalam pengajian.

Bagi mereka yang tingkat pendidikan lebih banyak mengecap pendidikan agama baik yang formal maupun non formal tidaklah mengalami suatu kesulitan untuk memahami maksud dan kandungan hadis yang diajarkan. Karena sedikit banyaknya mereka telah mengetahui dan mendengar bahkan mungkin mempelajari materi yang diajarkan dilain tempat.

Faktor eksternal, yang juga mempengaruhi pemahaman bagi seorang peserta pengajian seperti: pertama, metode pengajaran, sebagaimana yang telah disinggung di atas, maka perlu bagi seorang guru mengatur waktu dan tempat untuk penggunaan metode pengajaran. Sehingga peserta pengajian tidak memunculkan pertanyaan dengan penjelasan yang telah diberikan oleh guru pengajar. Kedua, penyajian materi yang disampaikan guru pengajar tergolong baik karena mengikuti susunan bab yang terdapat pada kitab hadis Sahih Bukhari. Ketiga, kejelasan pengeras suara dan tempat duduk serta membawa kitab atau tidaknya peserta pengajian, juga mempengaruhi pemahaman peserta pengajian dengan penjelasan yang disampaikan guru pengajar pada pengajian tersebut.

Demikian seluruh analisis yang penulis kemukakan terhadap pelaksanaan pengajian kitab hadis Sahih Bukhari di Majelis Ta'lim Ibnu Hamid Desa Pasayangan Utara Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diambil kesimpulan tentang metode pengajaran dan pemahaman peserta pengajian kitab hadis Sahih Bukhari yang dipimpin oleh K.H. Muadz di Majelis Ta'lim Ibnu Hamid Desa Pasayangan Utara Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, adalah:

1. Metode pengajaran kitab hadis Sahih Bukhari yang dipergunakan K.H. Muadz pada pengajian kitab hadis Sahih Bukhari tersebut adalah metode ceramah.
2. Mengenai pemahaman peserta pengajian kitab hadis Sahih Bukhari di Majelis Ta'lim Ibnu Hamid bervariasi, ada yang paham dengan penjelasan guru, dan ada yang cukup memahami dengan penjelasan guru pengajar pada pengajian tersebut. Hal ini disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhi tiap-tiap peserta pengajian baik pengaruh internal maupun eksternal.

#### **B. Saran-Saran**



1. Kepada umat Islam agar mempelajari hadis Nabi Muhammad saw. Karena hadis merupakan pedoman umat Islam sesudah Alquran, dan hadis juga memiliki fungsi sebagai penjelas dari ayat-ayat Alquran.
2. Metode yang digunakan dalam pengajaran kitab hadis Sahih Bukhari tersebut akan lebih baik jika ditambah dengan sesi tanya jawab. Jika ingin tetap menggunakan metode ceramah, maka perlu diperhatikan hal-hal menunjang agar metode tersebut dapat terlaksana dengan baik, seperti: penggunaan kata-kata yang sederhana, jelas dan mudah dipahami, mempergunakan alat visualisasi, mengulang kata atau istilah-istilah yang digunakan secara jelas, dan sebagainya.
3. Peserta yang mengikuti pengajian agar, lebih optimal dalam menyimak pengajian yang disampaikan guru pengajar, keseriusan dan ketepatan waktu menghadiri pengajian lebih diutamakan agar pengajian yang disampaikan oleh guru pengajar dapat disimak dan dipahami secara keseluruhan.
4. Faktor-faktor eksternal yang menunjang jalannya pengajian tersebut, seperti pengeras suara, dan kondisi tempat yang dekat dengan jalan raya sangat harus diperhatikan. Karena hal ini juga mempengaruhi jalannya pelaksanaan pengajian bahkan pemahaman peserta pengajian.

